

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANADI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DENA KECAMATAN MADAPANGGA

Nurwalidainismawati^{1*}, Elsa Astuti², Eka Diniarti Putri³, Kurniati⁴, Astria Ningsih⁵, Putri
Ramadhan⁶

¹⁻⁶ STKIP Harapan Bima

E-mail: Nurwalidainismawati@habi.ac.id

Abstract

The research objectives are (1) to describe the characteristics of the provision of facilities and infrastructure; (2) the distribution of facilities and infrastructure; and (3) maintenance of facilities and infrastructure. Qualitative research with an ethnographic research design. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis in this study used cross-site analysis for description. The results of the study are (1) Facilities and infrastructure are provided based on planning needs which is compiled together with the preparation of the school income and expenditure budget plan and is carried out in a school community meeting consisting of school principals, teachers, school committees, and school caretakers; (2) The distribution is carried out in two systems, namely the direct distribution of goods which are sent at once, the goods that have been received will be inventoried directly and distributed to school principals, teachers or caretakers who need them without going through the storage process first. Indirect distribution is carried out to Sarpras, whose shipments are not completed all at once, so that before all shipments are complete, they cannot be handed over to those concerned; and (3) The maintenance of learning infrastructure is carried out by teachers and students by keeping the infrastructure clean. If damage occurs that cannot be repaired, the teacher reports it verbally to the school principal, which is followed up with a written report to the school principal.

Keywords: Procurement, Distribution, Maintenance, and Infrastructure.

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan karakteristik pengadaan sarana dan prasarana; (2) pendistribusian sarana dan prasarana; dan (3) pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis lintas situs untuk deskripsi. Hasil penelitian yaitu (1) Sarana dan prasarana diadakan berdasarkan perencanaan kebutuhan yang disusun bersama dengan penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta dilakukan dalam musyawarah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah; (2) Pendistribusian dilakukan dengan dua sistem, yaitu pendistribusian langsung terhadap barang-barang yang dalam pengirimannya dilakukan sekaligus, barang-barang yang sudah diterima akan diinventarisasikan langsung dan disalurkan kepada kepala sekolah, guru, atau penjaga yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu, pendistribusian secara tak langsung dilakukan terhadap sarpras yang pengirimannya tidak selesai sekaligus, sehingga sebelum semua pengiriman lengkap, maka belum dapat diserahkan kepada yang bersangkutan; dan (3) Pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dengan cara menjaga kebersihan sarpras, apabila terjadi kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, maka guru melaporkan kepada kepala sekolah secara lisan yang ditindaklanjuti dengan laporan tertulis kepada kepala sekolah.

Kata Kunci: Pengadaan, Pendistribusian, Pemeliharaan, dan Sarana Prasarana.

PENDAHULUAN

Pengadaan sarana dan prasarana

sekolah dimaksudkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan

secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penggunaan sarana dan prasarana diperlukan pendistribusian yang baik. Pendistribusian sarana dan prasarana biasanya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Ada tiga hal yang harus dilakukan oleh Kepala sekolah dan Guru di Sekolah Dasar, yaitu ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya, dan ketepatan kondisi barang yang disalurkan. Oleh karena itu, paling tidak Kepala Sekolah dan Guru melakukan langkah penyusunan alokasi barang, pengiriman barang; dan penyerahan barang.

Menjaga sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang baik diantaranya mewajibkan setiap siswa untuk menjaga kebersihan dan mewajibkan kepada guru untuk melaporkan segala kerusakan sebelum kerusakan sarana dan prasarana menjadi lebih parah. Selain itu, setiap sekolah perlu mempunyai program pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan pembangunan kembali gedung sekolah, perangkat dan lingkungan sekolah. SDN 01 DENA beralamat lengkap di Desa Dena, Kecamatan Madapangga. Sekolah ini merupakan sekolah yang sudah ada sejak

lama sehingga perlu untuk dilakukan analisis terkait sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pengadaan, pendistribusian dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SDN 01 Dena.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan etnografi. Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia Mantja (2005: 2)

Penelitian dilakukan di SDN 01 Dena, Kabupaten Bima, NTB. Sumber data yaitu arsip/dokumen dan aktivitas/peristiwa. Dokumen dan arsip yang digunakan adalah catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Wawancara mendalam dan Dokumentasi.

Sugiyono (2007: 366) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Analisis data menggunakan teknik *second order understanding* sedangkan alur penelitian mengacu pandangan Miles dan Huberman (2005: 16) dengan tiga prosedur yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengadaan Sarana dan Prasarana di SDN 01 Dena

Pengadaan sarana dan prasarana di SDN 01 DENA diadakan berdasarkan

perencanaan yang disusun oleh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah. Penyusunan rencana dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan dibuat secara sistematis, rinci, dan teliti berdasarkan informasi realistis tentang kondisi sekolah. Struktur perencanaan memisahkan antara bangunan, perabot sekolah, dan alat pelajaran.

Prasarana pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar dan prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut: menyusun rencana kebutuhan sarpras dalam satu tahun kedepan, mendata kebutuhan yang harus diadakan dan menentukan skala prioritas, menyusun anggaran kebutuhan biaya pengadaan sarpras yang nantinya disatukan dalam RAPBS, dilakukan oleh panitia/petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah berdasarkan surat perintah tugas (SPT). Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disusun secara sistematis, realistis berdasarkan analisis kebutuhan. menunjukkan bahwa sekolah telah memikirkan dan menetapkan kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapaitujuan pendidikan sesuai prosedur yang benar, yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan, dan identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya terbatas.

Adanya pengadaan yang

berdasarkan perencanaan yang matang tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah, guru, dan komite sekolah SDN 01 DENA telah menyadari arti pentingnya sarana dan prasarana sekolah, dimana sekolah telah memikirkan kebutuhan yang diperlukan untuk pendidikan yang berupa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, maupun fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Nurkolis, 2006: 49).

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan komite sekolah pada dasarnya merupakan persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nawawi (2006: 16). Pengadaan sarana prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Berkaitan dengan pengadaan sarana prasarana sekolah, ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pengelola sekolah untuk mendapatkan sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara membeli, mendapatkan hadiah atau sumbangan, tukar menukar, dan meminjam. Namun pengadaan sarana dan prasarana di SDN 01 DENA, hampir semuanya dilakukan melalui pembelian, dan yang disediakan oleh pemerintah.

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan

pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hal ini merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana SDN 01 DENA, merupakan faktor utama untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran berdasarkan perencanaan yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Syakima, Nurul M.Y (2011) yang menyimpulkan bahwa: Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Kepala sekolah dan pihak pengadaan sarana dan prasarana harus lebih intensif untuk berdiskusi dengan guru tentang bagaimana mendorong siswa agar lebih berdisiplin di dalam kelas, merancang ulang tata letak, dan mempertimbangkan kembali alat pengajaran yang sekarang menjadi kebutuhan utama siswa.

2. Pendistribusian Sarana dan Prasarana di SDN 01 Dena

Pendistribusian barang dilakukan oleh petugas pengadaan dan yang menerima sarana prasarana dengan memperhatikan kesesuaian barang yang diadakan. Pendistribusian dilakukan sesuai dengan pemetaan yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara langsung maupun tidak langsung. Pendistribusian sarana dan prasarana SDN

01 DENA dilakukan dengan sistem pendistribusian langsung, dimana sarana dan prasarana yang diterima oleh sekolah melalui pembelian maupun yang diterima dari pemerintah setelah diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Namun beberapa sarana seperti alat tulis, dan bahan praktik yang berupa barang-barang kecil, dan barang-barang yang masih tersisa, dilakukan dengan sistem tidak langsung, artinya barang barang yang sudah diterima dan sudah diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, melainkan harus disimpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan dengan teratur.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana yang dilakukan di SDN 01 DENA, pada dasarnya ada dua sistem, yaitu sistem langsung dan sistem tidak langsung. Pendistribusian dengan sistem langsung berarti barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan langsung disalurkan pada bagian-bagian yang membutuhkan tanpa melalui proses penyimpanan terlebih dahulu. Sedangkan sistem pendistribusian tidak langsung adalah barang-barang yang sudah diterima dan diinventarisasikan tidak secara langsung disalurkan, dengan artian harus menjalani proses penyimpanan terlebih dahulu baik di gudang penyimpanan atau tempat lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pendistribusian sarana dan prasarana dilakukan untuk menempatkan sarana dan prasarana yang tepat, sehingga investasi yang telah dilakukan oleh sekolah nantinya benar-benar dapat digunakan dengan tepat, hal ini dimaksudkan untuk

meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian Picus (2005), yang menyimpulkan bahwa pentingnya investasi fasilitas sekolah karena semua anak berhak untuk menghadiri sekolah yang aman, bersih, dan lingkungan pendidikan yang tepat. Namun, para pembuat kebijakan harus menyadari bahwa investasi dalam fasilitas pendidikan tidak mungkin sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SDN 01 Dena

Pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan oleh guru bersama siswa dengan cara menjaga kebersihan sarpras dan menempatkan barang pada tempat yang tersedia. Untuk sarana dan prasarana yang tidak dapat diperbaiki oleh guru, maka guru melaporkan kepada kepala sekolah secara lisan yang ditindaklanjuti dengan laporan tertulis.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31) bahwa Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk

digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adanya pemeliharaan secara rutin bertujuan agar usia pakai sarana dan prasarana dapat panjang, dan hal ini telah terbukti pada sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 DENA, demikian pula dengan adanya pemeliharaan secara berkala semua sarana dan prasarana khususnya peralatan dapat dipergunakan setiap saat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dharma (2007: 31) bahwa tujuan pemeliharaan: (1) Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. (2) Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal. (3) Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur. (4) Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asiabaka (2008) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah memberi makna pada proses belajar mengajar. Pengelolaan sarana prasarana adalah merupakan bagian integral dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajer sekolah harus melakukan penilaian yang komprehensif dari fasilitas untuk menentukan kebutuhan sekolah. Aktualisasi tujuan dan sasaran pendidikan membutuhkan penyediaan, pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tepat dan maksimum.

KESIMPULAN

Pengadaan sarana dan prasarana di SDN 01 DENA direncanakan pada Awal Tahun Pelajaran baru, berdasarkan musyawarah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan penjaga sekolah.

Pendistribusian sarpras dilakukan oleh Panitia pengadaan. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan barang yang di sampaikan, baik jumlah maupun jenisnya; ketepatan sasaran penyampaiannya dan ketepatan kondisi barang yang di salurkan. Panitia pengadaan memetakan sarana dan prasarana yang akan dialokasikan, baru didistribusikan sesuai dengan kebutuhan sarpras.

Pemeliharaan dilakukan oleh guru dan siswa. Apabila pemeliharaan dan perbaikan tidak bisa dilakukan oleh sekolah, maka diserahkan kepada pihak ke 3 yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Kemudian untuk biaya perbaikan dialokasikan pada pos belanja pemeliharaan oleh bendahara setelah mendapat persetujuan kepala sekolah. Kegiatan pemeliharaan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pemeliharaan pada sarana prasarana pembelajaran yang habis dipakai dan tidak habis dipakai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada warga sekolah SDN 01 DENA, terutama pada Ibu St. Ma'ani, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin penelitian dan menyambut penulis dengan hangat, bapak/Ibu guru dan karyawan SDN 01 DENA atas semua informasi yang telah

diberikan kepada penulis serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan ibadah mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiabaka, Ihuoma P. 2008. "The Need for Effective Facility Management in School in Nigeria". *New York Science Journal*. Vol. 1, No. 2: pg. 10-21.
- Dharma, Surya, 2007, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, <http://www.bpgdisdik-jabar.net>, diakses tanggal 15 Oktober 2009.
- Harsono, 2008, *Etnografi Pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Hadari, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung
- Nurkolis, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Picus, Lawrence O.; Scott F. Marion; Naomi Calvo; William J. Glenn. 2005. "Understanding the Relationship Between Student Achievement and the Quality of Educational Facilities: Evidence from Wyoming". *Peabody Journal of Education*. Vol. 80 No. 3, pg. 71-95.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*,

Kualitatif dan R&D, Bandung:
Alfabeta.

Syakima, Nurul M.Y, Maimunah Sapri,
dan Mohd Shahril A.R., 2011,
*Measuring Performance for
Classroom Facilities*, International
Conference on Sociality and
Economics Development IPEDR
vol. 10, IACSIT Press Singapore, pg
84 – 86.